

## **PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT UTANG DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN**

**Imas Kismanah***Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Muhammadiyah Tangerang*[imaskismanah03@gmail.com](mailto:imaskismanah03@gmail.com)**Kimsen***Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Muhammadiyah Tangerang***Muhamad Dyno Ramadhan***Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Muhammadiyah Tangerang***Editor:** Filled by editor

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat utang dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 4 tahun yaitu periode 2015-2018. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 9 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan dan profitabilitas, tingkat utang dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

**Keywords:** Berisi 3-5 keyword,

### **1. Pendahuluan**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional dan untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Pembangunan nasional merupakan pembangunan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Penerimaan pajak hampir menyumbang mayoritas dari total penerimaan negara dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, penerimaan pajak Indonesia menyentuh 1.055,6 trilyun rupiah atau 81,5% dari total pendapatan negara. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.283,6 trilyun rupiah atau 83,4% dari total pendapatan negara. Pada tahun 2017, penerimaan negara yang berasal dari pajak meningkat lagi menjadi 1.339,8 trilyun rupiah atau sebesar 91% dari total

pendapatan negara. Pada tahun 2018, penerimaan pajak mencapai 1.521,4 trilyun atau setara dengan 94% dari total penerimaan negara. ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Perusahaan ketika menerima atau memperoleh penghasilan akan merubah status perpajakannya menjadi wajib pajak dan akan dikenai pajak penghasilan. Penjelasan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenakan pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam Undang-Undang ini disebut Wajib Pajak.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi selama periode tertentu. Dalam suatu perusahaan besar kecilnya biaya dan besar kecilnya laba akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Firdiansyah, Sudarmanto dan Fadillah, 2018). Hasil penelitian Dharmayanti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan, hal ini dikarenakan PT Jembo Cable Company Tbk periode 2016-2010 memiliki pendapatan yang besar sehingga beban pajaknya besar.

Tingkat utang menjelaskan hubungan antara penggunaan dana perusahaan yang diperoleh dari utang. Utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Tingkat Utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang, bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Utang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak (Yunika, 2017). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yunus (2018) menunjukkan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap beban pajak penghasilan.

Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Ayat 1 pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pajak perusahaan atau yang dikenal dengan pajak penghasilan badan memiliki kontribusi paling besar dibanding pajak penghasilan lainnya. Hasil penelitian oleh Firdiansyah, Sudarmanto dan Fadillah (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan dikarenakan kondisi biaya operasional perusahaan perdagangan eceran periode 2013- 2017 menunjukkan bahwa penurunan biaya operasional selama tahun yang diteliti yang berarti perusahaan tidak mampu mengefisiensi biaya yang terjadi sehingga beban pajak penghasilan badan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat utang dan biaya operasional secara spesifik tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan, untuk menguji dan mengetahui pengaruh Tingkat Utang terhadap pajak penghasilan badan, untuk menguji dan mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018.

## **2. Kajian Teori**

### **Teori Agensi**

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam sebuah teori keagenan ini terjadi asimetri informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sehingga agen akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi serta masalah yang terjadi diantara prinsipal dan agen dapat mendorong agen dalam menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada prinsipal (Wulandari, 2016).

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain) (Chairiri dalam Octaviani, 2014). Berdasarkan teori *stakeholder*, menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas perusahaan. Para *stakeholder* tersebut bisa memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan juga mereka tidak dapat secara langsung memainkan peranan untuk membangun keberlangsungan usaha perusahaan (Deegan dalam Oktavianti dan Wati, 2014).

### **Pajak Penghasilan Badan**

Wajib pajak badan adalah badan yang seperti dimaksud pada UU KUP, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan atau memiliki kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan serta telah mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Pada pasal 1 UU Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh badan dalam tahun pajak.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam pengelolaan aset suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada pajak penghasilan yang akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan tarif pajak progresif yang dianut oleh

Indonesia, di mana semakin tinggi tingkat laba maka pajak yang dikenakan juga semakin besar (Hardiyanti, 2017).

### **Tingkat Utang**

*leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Tingkat Utang dapat menyebabkan penurunan pajak

dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Dengan adanya utang perusahaan akan lebih memilih menggunakan utang dalam pembiayaan. Utang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak (Yunika, 2017).

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. Biaya operasional perusahaan ini berkaitan dengan pajak penghasilan badan karena dalam undang-undang perpajakan ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa "biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha". Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin rendah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan ke kas Negara (Atina, Harimurti dan Kristianto, 2017).

### **Perumusan Hipotesis**

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur berapa besar laba bersih yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan apabila negatif maka menunjukkan perusahaan mengalami kerugian (Hermanto, 2015). Jika profitabilitas yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis beban pajak ikut naik. Dari kondisi tersebut maka pajak penghasilan yang dikenakan akan semakin besar. Hasil penelitian oleh Firdiansyah, Sudarmanto dan Fadillah (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

#### **H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan**

Tingkat utang merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Pendanaan yang dominan berasal dari utang akan menimbulkan biaya bunga utang yang tinggi, tentunya hal ini akan berdampak pula pada besaran pajak perusahaan yang menyebabkan perlakuan biaya bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya. Hasil penelitian oleh Nabila (2016) menunjukkan bahwa long debt to assets ratio tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

#### **H2: Tingkat Utang berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan**

Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Biaya operasional perusahaan ini berkaitan dengan pajak penghasilan badan karena dalam Undang-undang Perpajakan ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa "biaya yang

diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha". Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin rendah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan ke kas Negara. Hasil penelitian Wicaksono (2017) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

### **H3: Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan**

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksplanasi, karena adanya variabel- variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode eksplanasi ini merupakan metode yang mengkaji keterkaitan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, bertujuan untuk menentukan apakah suatu hubungan sebab akibat benar atau tidak, untuk menentukan kebenaran antara dua atau lebih variabel yang bersaing. Dalam penelitian ini analisis metode eksplanasi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat antara profitabilitas, tingkat utang dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Pajak Penghasilan Badan. Pada pasal 1 UU Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan dalam tahun pajak.

Setelah diketahui besarnya laba fiskal selanjutnya dikalikan dengan tarif pajak badan sesuai ketentuan yaitu pasal 17 (1) Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, sehingga untuk menghitung besarnya pajak penghasilan dari perusahaan atau badan adalah sebagai berikut:

$$\text{PPH Badan} = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif Pajak Penghasilan Badan}$$

Sumber : Undang-Undang No 36 Tahun 2008 Pasal 17 (1)

Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

### **Profitabilitas**

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir dalam Nurhasanah, 2013). Penelitian ini menggunakan proxy rasio return on asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2015:228)

### Tingkat Utang

Rasio Utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan, antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016: 166). Penelitian ini menggunakan proxy rasio debt to asset ratio (DAR) untuk mengukur tingkat utang perusahaan yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2016: 166)

### Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi. Biaya pemasaran/penjualan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang produksi hingga sampai kepada konsumen, sedangkan biaya administrasi dan umum menampung keseluruhan aktivitas administrasi berkaitan dengan kantor, yaitu urusan hukum, merk dagang, pajak, biaya listrik dan telpon, dan lain sebagainya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

Sumber : Rudianto dalam Salamah, Maria dan Kumara (2016)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Objek Penelitian

**Tabel 1 Kriteria Sampel**

Kriteria sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018	18
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit tahunan secara berturut-turut untuk periode 2015 - 2018	7
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2015 - 2018	1
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode penelitian 2015 - 2018	0
Perusahaan yang tidak mengungkapkan data yang diperlukan selama periode penelitian 2015 - 2018	1
Total sampel yang dipilih selama 4 tahun pengamatan (2015-2018)	36

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas dapat diketahui 9 perusahaan yang dapat dijadikan sampel selama periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 atau

selama 4 tahun sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 36 data. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Sampel Perusahaan**

NO	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk
3	ICBF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil dan pembahasan berisi analisis data dan interpretasi dari hasil olahan data. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk menjelaskan hasil secara lisan, karena terkadang ditampilkannya ilustrasi akan lebih lengkap dibandingkan dengan penjelasan naratif.

## Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif**

	PPH	ROA	DAR	BO
Mean	557687.1	0.166361	0.569778	2480965.
Median	200660.0	0.131000	0.481000	715222.5
Maximum	2532747.	0.528000	5.497000	12283723
Minimum	4400.000	0.010000	0.141000	102934.0
Std. Dev.	783799.4	0.133525	0.863331	3664237.
Skewness	1.510731	1.355604	5.358237	1.598754
Kurtosis	3.944189	4.284159	31.19235	4.238505
Jarque-Bera	15.03110	13.49957	1364.477	17.63693
Probability	0.000545	0.001171	0.000000	0.000148
Sum	20076734	5.989000	20.51200	89314743
Sum Sq. Dev.	2.150195	0.624008	26.08692	4.699320
Observations	36	36	36	36

Sumber: Data diolah E-views 9.0

## Estimasi Model Regresi Data Panel

### Common Effect Model

*Common effect model (CEM)* merupakan penggabungan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat pengambilan data, serta pendekatan yang paling sederhana yang mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu juga dengan *slope* koefisien untuk semua unit *time series* dan *cross section*.

**Gambar 1 Output Common Effect Model**

Dependent Variable: PPH Method: Panel Least Squares Date: 08/24/19 Time: 13:40 Sample: 2015 2018 Periods included: 4 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47047.56	49044.57	-0.959282	0.3446
ROA	641237.8	229000.9	2.800154	0.0086
DAR	-60694.47	34157.63	-1.776894	0.0851
BO	0.214691	0.007317	29.34172	0.0000
R-squared	0.965543	Mean dependent var		557687.1
Adjusted R-squared	0.962313	S.D. dependent var		783799.4
S.E. of regression	152160.9	Akaike info criterion		26.80770
Sum squared resid	7.408943	Schwarz criterion		26.98365
Log likelihood	-478.5387	Hannan-Quinn criter.		26.86911
F-statistic	298.8972	Durbin-Watson stat		1.470329
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah E-views 9.0

**Fixed Effect Model**

Model ini dikenal dengan nama model efek tetap atau *fixed effect*. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).

**Gambar 2 Output Fixed Effect Model**

Dependent Variable: PPH Method: Panel Least Squares Date: 08/24/19 Time: 14:03 Sample: 2015 2018 Periods included: 4 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-192824.6	199979.5	-0.964222	0.3446
ROA	165872.3	401601.6	0.413027	0.6833
DAR	-20566.00	49359.73	-0.416655	0.6806
BO	0.296109	0.077420	3.824717	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.975848	Mean dependent var		557687.1
Adjusted R-squared	0.964779	S.D. dependent var		783799.4
S.E. of regression	147098.4	Akaike info criterion		26.89679
Sum squared resid	5.193104	Schwarz criterion		27.42463
Log likelihood	-472.1423	Hannan-Quinn criter.		27.08102
F-statistic	88.15594	Durbin-Watson stat		1.975205
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah E-views 9.0

**Random Effect Model**

*Random Effect Model* (REM) mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan *intercept*

diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. keuntungan menggunakan model *random effect* adalah dalam hal derajat kebebasannya tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept N cross sectional*. Dengan tabel sebagai berikut:

**Gambar 3 Output Random Effect Model**

Dependent Variable: PPH				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/24/19 Time: 14:18				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39927.71	53338.52	-0.748572	0.4596
ROA	591392.2	247073.9	2.393584	0.0227
DAR	-57787.13	35463.85	-1.628902	0.1131
BO	0.214491	0.008325	25.76456	0.0000
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		46783.06	0.0918	
Idiosyncratic random		147098.4	0.9082	
Weighted Statistics				
R-squared	0.955535	Mean dependent var	470617.8	
Adjusted R-squared	0.951367	S.D. dependent var	666649.0	
S.E. of regression	147016.1	Sum squared resid	6.916390	
F-statistic	229.2231	Durbin-Watson stat	1.547217	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.965490	Mean dependent var	557687.1	
Sum squared resid	7.420329	Durbin-Watson stat	1.442141	

Sumber: Data diolah E-views 9.0

**Pemilihan Model Uji Chow**

**Gambar 4 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.280066	(8,24)	0.2996
Cross-section Chi-square	12.792820	8	0.1192

Sumber: Data diolah E-views 9.0

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas nilai *Probabilitas (Prob) Cross-section F* sebesar 0.2996 dan *Cross-section chi-square* sebesar 0.1192 > (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model (CEM)* lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Uji Hausman**

**Gambar 5 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.964185	3	0.3972

Sumber: Data diolah *E-views* 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *Probabilitas* (Prob) *cross-section random* sebesar  $0.3972 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM). lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Lagrange Multiplier**

**Gambar 6 Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.052472 (0.8188)	0.900071 (0.3428)	0.952543 (0.3291)

Sumber: Data diolah *E-views* 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* sebesar  $0.8188 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model *Common Effect Model* (CEM).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

	PPH	ROA	DAR	BO
PPH	1.000000	-0.195067	-0.075832	0.778191
ROA	-0.195067	1.000000	0.483835	-0.270965
DAR	-0.075832	0.483835	1.000000	-0.061606
BO	0.778191	-0.270965	-0.061606	1.000000

Sumber: Data diolah *E-views* 9.0

Berdasarkan hasil uji multikolineritas dapat diketahui bahwa hasil semua koefisien korelasi berada dibawah 0,8. berdasarkan hasil ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada

multikolinieritas karena koefisien antar variabel independen masih dibawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,8.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals			
Equation: EQ07			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 9			
Total panel observations: 36			
Note: non-zero cross-section means detected in data			
Cross-section means were removed during computation of correlations			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	43.03078	36	0.1956
Pesaran scaled LM	-0.232075		0.8165
Pesaran CD	4.016205		0.0001

Sumber: Data diolah E-views 9.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM menunjukkan angka sebesar 0,1956, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji F**

**Gambar 7 Uji F**

Dependent Variable: PPH			
Method: Panel Least Squares			
Date: 08/24/19 Time: 15:51			
Sample: 2015 2018			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 9			
Total panel (balanced) observations: 36			
R-squared	0.965543	Mean dependent var	557687.1
Adjusted R-squared	0.962313	S.D. dependent var	783799.4
S.E. of regression	152160.9	Akaike info criterion	26.80770
Sum squared resid	7.408943	Schwarz criterion	26.98365
Log likelihood	-478.5387	Hannan-Quinn criter.	26.86911
F-statistic	298.8972	Durbin-Watson stat	1.470329
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah E-views 9.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 298.8972 sementara F-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df1 (k-1) = 3$  dan  $df2 (n-k) = 32$  didapat nilai F- tabel sebesar 2.90. Dengan demikian F-statistic (298.8972) > F-tabel (2.90) dan nilai probabilitas statistic sebesar  $0.000000 < 0,05$  disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Tingkat Utang (DAR), dan Biaya Operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Gambar 8 Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: PPH			
Method: Panel Least Squares			
Date: 08/24/19 Time: 15:51			
Sample: 2015 2018			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 9			
Total panel (balanced) observations: 36			
R-squared	0.965543	Mean dependent var	557687.1
Adjusted R-squared	0.962313	S.D. dependent var	783799.4
S.E. of regression	152160.9	Akaike info criterion	26.80770
Sum squared resid	7.408943	Schwarz criterion	26.98365
Log likelihood	-478.5387	Hannan-Quinn criter.	26.86911
F-statistic	298.8972	Durbin-Watson stat	1.470329
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah *E-views* 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared (koefisien determinasi R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0.962313, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Pajak Penghasilan Badan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas (ROA), Tingkat Utang (DAR) dan Biaya Operasional sebesar 96,2% sementara sisanya yaitu (100% - 96,2%) yaitu sebesar 3,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t**

**Gambar 9 Uji t**

Dependent Variable: PPH				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/24/19 Time: 15:51				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47047.56	49044.57	-0.959282	0.3446
ROA	641237.8	229000.9	2.800154	0.0086
DAR	-60694.47	34157.63	-1.776894	0.0851
BO	0.214691	0.007317	29.34172	0.0000

Sumber: Data diolah *E-views* 9.0

**H1 : Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Profitabilitas (ROA) sebesar 2.800154, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 32$  didapat t Tabel sebesar 2.03693. Dengan demikian t-statistic Profitabilitas (ROA) (2.800154) > t Tabel

(2.03693) dan nilai Prob.  $0.0086 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan. **Dengan Demikian, H1 dalam penelitian ini diterima.**

### **H2 : Pengaruh Tingkat Utang (DAR) terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Tingkat Utang (DAR) sebesar -1.776894, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 32$  didapat t Tabel sebesar 2.03693. Dengan demikian t-statistic Tingkat Utang (DAR) (-1.776894) < t Tabel(2.03693) dan nilai Prob.  $0.0851 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka negatif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Utang (DAR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. **Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini ditolak.**

**H3 : Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan** Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Biaya Operasional sebesar 29.34172, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 32$  didapat t Tabel sebesar 2.03693. Dengan demikian t-statistic Biaya Operasional (29.34172) > t Tabel (2.03693) dan

nilai Prob.  $0.0000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Pajak penghasilan. **Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini diterima.**

### **Persamaan Model Regresi Data Panel**

$$\text{PPH BADAN} = (-47047.56) + (641237.8)\text{ROA} + (-60694.47)\text{DAR} + (0.214691)\text{BO} + \varepsilon$$

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -47047.56 dapat diartikan Profitabilitas (ROA), Tingkat Utang (DAR), dan Biaya Operasional memiliki nilai 0 (nol) maka nilai Pajak Penghasilan Badan sebesar -47047.56.
- Nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 641237.8, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan (ROA) maka Pajak Penghasilan Badan akan mengalami kenaikan sebesar 641237.8.
- Nilai koefisien variabel Tingkat Utang (DAR) sebesar -60694.47, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DAR maka Pajak Penghasilan Badan akan mengalami kenaikan sebesar -60694.47.

- d. Nilai koefisien variabel Biaya Operasional sebesar 0.214691, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan BO maka Pajak Penghasilan Badan akan mengalami penurunan sebesar 0.214691.

### **Interpretasi Hasil**

#### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Hasil penelitian variabel Profitabilitas (ROA) memiliki t hitung > t tabel (2.800154 > 2.03693) dengan signifikansi sebesar 0.009 < taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan sehingga  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat profitabilitas (ROA) maka pajak penghasilan badan akan meningkat. Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan karena ROA digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, sesuai dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Jadi semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin besar pula beban pajak penghasilan.

#### **Pengaruh Tingkat Utang (DAR) terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Hasil penelitian variabel tingkat utang (DAR) memiliki t hitung < t tabel (-1.776894 < 2.03693) dengan signifikansi sebesar 0.085 > taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Utang (DAR) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan sehingga  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang kurang efektif disebabkan karena jumlah tingkat utang dalam perusahaan *Food and Beverages* belum bisa memaksimalkan fungsinya sebagai pengurang pajak penghasilan. Ini disebabkan karena tingkat utang perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan aset rendah, maka beban bunga yang dijadikan pengurang beban pajak penghasilan kecil sehingga pengurangan beban pajak penghasilan tidak efektif.

#### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Hasil penelitian variabel biaya operasional memiliki t hitung > t tabel (29.34172 > 2.03693) dengan signifikansi sebesar 0.000 < taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan dalam perusahaan *Food and Beverages*, dikarenakan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. Dengan semakin besarnya pendapatan usaha maka dapat menutup biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan atau laba usaha yang besar jadi beban pajaknya besar.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Nilai koefisien (2.800154) > (2.03693) dan nilai signifikan sebesar 0.0086 < 0,05. Hal ini mengindikasikan

bahwa peningkatan ROA mampu memberikan efek yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Pemerintah memungut pajak berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima suatu perusahaan sesuai dengan undang-undang no 36 tahun 2008 pasal 1. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula pajak penghasilan badannya. Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini bahwa variabel tingkat utang tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Nilai koefisien (-1.776894) < (2.03693) dan nilai signifikan sebesar 0.0851 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk melakukan pembiayaan aset perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan diindikasikan dari laba usaha yang besar. Jadi dapat diartikan variabel DAR tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini bahwa variabel biaya operasional memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Nilai Koefisien (29.34172) > (2.03693) nilai signifikan sebesar 0.0000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional mampu memberikan efek yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan, biaya operasional didapatkan dari biaya penjualan dan biaya administrasi & umum. Untuk itu biaya operasional yang besar di indikasikan menghasilkan laba usaha yang besar dikarenakan adanya pendapatan penjualan, sehingga laba yang diterima perusahaan besar maka pajak penghasilan badannya besar.

## Daftar Pustaka

- Firdiansyah M, A., Sudarmanto, Ernandhi, F., & Haqi. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar BEI*. Universitas Pakuan. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi, (Vol. 5). No. 5.
- Hardiyanti, S. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Hery.(2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Nabila, V. (2016). *Pengaruh Struktur Modal dan Tax Planning Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Jurnal Digital Repository.
- Oktavianti., & Wati. (2014). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. (Vol. 3), No.5.
- PT. Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved May 07, 2019, from <https://www.idx.co.id/>
- Republik Indonesia. 2008. Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Salamah, A. A., & Maria, G. W. E. N. P., & Kumara, Y.da (2016) *Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. IOSR Journal of Economic and Finance.(Vol.3), No.1.
- Wicaksono, M. A. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan biaya Operasional Terhadap pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2015 (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat)*. Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta.
- Yunika, E. (2017). *Analisis Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa*

*Efek Indonesia.* Universitas Diponegoro. Jurnal Pada Jurusan Akuntansi.  
Yunus, N.(2018). *Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Beban Pajak Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2007-2012.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis.